

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menjelaskan tentang data yang sudah ditemukan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam meneliti terkadang apa yang sudah ada dalam kajian pustaka tidaklah sama dengan apa yang ada dilapangan. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan lebih lanjut mengenai data-data yang telah ditemukan dan diperkuat lagi dengan teori-teori serta pendapat para ahli yang sudah ada.

A. Strategi Guru dalam Program Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai pedoman bagi umat islam sepanjang zaman. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban umat islam untuk menjaganya yakni dengan cara menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. sedangkan hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, hukum ini didukung dengan penjelasan Abdurrah Nawabuddin dalam bukunya. Hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. sehingga jika suatu daerah sudah terdapat sebagian penduduknya yang menghafalkan Al-Qur'an maka sudah tercukupi, namun jika tidak ada sama sekali, maka seluruhnya berdosa.¹

Sesuai hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri. Terdapat banyak strategi yang digunakan guru untuk memudahkan santrinya dalam program

¹Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an...*:hal.19

menghafal Al-Qur'an. Sesuai dengan pendapat J. R David dalam bukunya Wina Sanjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Pendapat tersebut membuktikan bahwa strategi sangatlah berpengaruh pada kesuksesan peserta didik.

Para guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri memiliki banyak strategi dalam memudahkan santrinya menghafal Al-Qur'an. Langkah pertama sebelum masuk program tahfidz, terdapat pre-tes ujian yang harus dilakukan oleh para santri yang akan masuk program tahfidz. Yaitu *tahsin* Al-Qur'an (memperbagus bacaan Al-Qur'an) dengan cara *bin nadzar* (membaca melihat mushaf). Hal ini dilakukan untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

Seperti yang dianjurkan oleh Majdi Ubaid Al-Hafidz yang menganjurkan sebelum menghafal Al-Qur'an pastikan bacaannya sudah benar terlebih dahulu. Terutama harus paham ilmu tajwid. Sebab, seseorang yang menghafal dengan bacaan yang salah, nantinya akan sulit untuk memperbaiki bacaannya.³ Hal yang sama juga diperkuat oleh Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an* bahwa langkah baiknya seorang penghafal memperbaiki bacaan (*tahsin*). Tahsin dapat dilakukan dengan banyak membaca Al-Qur'an atau dengan sima'i dari kaset murottal secara berulang

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hal 125

³Majdi Ubaid Al-hafidz, *Langkah mudah menghafal Al-Qur'an...*, hal 170

ulang atau dengan seorang yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya dan hafalannya.⁴

Dengan penerapan *tahsin* Al-Qur'an akan memudahkan santri dalam membaca Al-Qur'an secara *bin-nadzar*. Sebab, kalau santri mampu membaca Al-Qur'an dengan cara *bin-nadzar* yang lancar dan benar. Maka santri akan dengan mudah menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian langkah selanjutnya dengan mengikuti pembinaan *tahfidz*. Selama mengikuti pembinaan *tahfidz* santri dibimbing oleh guru pembimbing *tahfidz* untuk menghafalkan juz 30/juz amma dan surah yasin, sebagai persyaratan ujian masuk program *tahfidz*.

Pembinaan *tahfidz* merupakan suatu bimbingan yang dilakukan oleh guru *tahfidz* untuk membantu santrinya mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembinaantahfidz dapat diartikan oleh Mustawa dalam skripsinya yang menuliskan bahwa model pembinaan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga tertentu dengan tujuan untuk mencapai hasil yang baik dan efisien sesuai yang diharapkan.⁵

Dalam pelaksanaan pembinaan *tahfidz* juga dikuatkan oleh Ahsin W. Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an" bahwa Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat –ayat yang telah

⁴Sa'dullah, *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hal 35

⁵Mustawa, Model Pembinaan Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Pondok Muhammadiyah Hjjah Nuriyah Shabrah Dalam Meningkatkan Hafalan, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal.11

disetorkannya terdahulu.⁶Demikian pula kegiatan pembinaan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri dilaksanakan sebelum menghafal Al-Qur'an dengan membimbing santrinya menghafal *juz amma dan yasin* sebagai persyaratan masuk seleksi program tahfudz.

Sebelum menghafal Al-Qur'an, guru *tahfidz* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri, juga menerapkan tes psikologis kepada para santri yang sudah dinyatakan lulus seleksi tahfidz, hal ini dilakukan untuk melihat seberapa kuat keinginannya dalam menghafal Al-Qur'an dan mengubah mindsed santri dengan menyakinkan bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk dihafal. Pelaksanaan kegiatan ini, juga didukung oleh teori yang ditulis oleh Tanzih Khaerul Akbar dalam bukunya yang berjudul "Menghafal Al-Qur'an dengan Otak Kanan" bahwa persiapan psikologis juga sangat penting di awal. Bayangkan saja, dengan jumlah ayat yang kurang lebih 6.236 yang terbagi menjadi 114 surah. Bukanlah diperlukan keyakinan yang kuat kepada Allah. Pada tahap ini, ada dua tahap yang harus dipersiapkan psikologi diri dengan menerapkan dua rukun sebagai berikut:⁷

1. Menghapus kalimat-kalimat negatif dan berbagai macam doktrin tentang sulit membaca dan menghafalkan Al-Qur'an di dalam benak kita.
2. Menginstal kalimat-kalimat positif tentang mudah membaca dan menghafalkan Al-Qur'an.

⁶Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hal.73

⁷Tanzeh Khaerul Akbar, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Otak Kanan...*,hal 84-85

Berdasarkan teori yang sudah ada, membuktikan bahwa tes psikologis yang dilakukan sebelum menghafal Al-Qur'an sangatlah berpengaruh penting untuk mengubah prasangka dan mindsed seorang penghafal dengan menyakinkan bahwa Al-Qur'an mudah untuk dihafalkan. Sebab semakin prasangka dan mindsed kita mengatakan Al-Qur'an mudah dihafal, akan semakin merasakan mudahnya menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan *sowan ndalem*/bertamu bagi santri yang sudah lulus seleksi tahfidz, merupakan suatu adat kebiasaan yang diterapkan oleh guru tahfidz. Dengan tujuan sebagai penyambung sillaturrahi antara wali santri dengan guru tahfidz agar sama-sama saling memotivasi anaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Karena motivasi orang tua sangatlah berpengaruh pada kesuksesan hafalan anaknya. dalam bukunya Nurul Qomariah dan Muhammad Irsyad yang mengutip dari perkataan Menurut Syekh Muhammad Said Mursi, Mengatakan memberikan motivasi kepada anak dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat penting, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk memotivasi anaknya dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁸

1. Dalam berbicara harus disesuaikan dengan kemampuan akal anak dan tetap memperlakukannya sebagai seorang anak kecil. Dalam hal ini, orang tua harus tetap bersikap lembut dan penuh kasih sayang kepada anak.

⁸Nurul Qomariah Dan M, Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur'an*,...hal 30-

2. Bercerita juga dapat menjadi media untuk memberikan motivasi bagi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Satu hal yang harus diperhatikan dalam bercerita kepada anak yaitu memotong cerita pada bagian tertentu.
3. Memberi pujian kepada anak didepan orang lain, baik teman, keluarga maupun orang asing lainnya.
4. Memberikan hadiah berupa materi, seperti alat, permainan ataupun makanan atau juga berbentuk uang
5. Bermain juga dapat dijadikan sebagai motivasi bagi anak, sebagai wujud hadiah atas prestasi mereka.

Motivasi memang mempunyai kekuatan yang sangatlah kuat dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya motivasi dari guru dan orang tua akan berdampak pada kesuksesan hafalan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Setelah semua persyatan terlewati dengan begitu panjang, santri sudah diperbolehkan untuk mengikuti program tahfidz. Dalam proses menghafal Al-Qur'an para guru tahfidz menerapkan Strategi Setoran wajib setiap hari satu halaman yang dilakukan ba'da dhuhur. Dan menerapkan ketentuan untuk tidak berpindah halaman sebelum halaman yang dihafal benar benar lancar dan lulus pada buku kontrol. Sebagaimana yang disebutkan oleh W. Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. strategi menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:⁹

1. Strategi pengulangan ganda

⁹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*,...hal.67-73

2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal
3. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalkan dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya
4. Menggunakan satu jenis mushaf
5. Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalkan
6. Memahami ayat-ayat yang serupa
7. Disetorkan pada seorang guru pengampu

Berdasarkan observasi di lapangan, strategi setoran wajib pada seorang guru dan tidak berpindah halaman sebelum halaman yang sedang dihafal benar-benar lancar, sama hal-nya dengan Strategi disetorkan pada seorang guru pengampu dan tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar lancar dan untuk memudahkan pelaksanaan strategi tersebut, dalam pelaksanaannya santri membaca bin-nadzhor dan disima' oleh guru *tahfidz* ayat setoran yang akan dijadikan setoran tambahan pada hari berikutnya.

Santri tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an kebanyakan hampir seluruhnya adalah santri yang merangkap dengan bersekolah formal. Tentunya aktivitas mereka sangatlah padat. Untuk mengatasi kepadatan aktivitas santri. Maka para guru *tahfidz* membuat strategi dengan diterapkannya *deresan malam*, dengan bertujuan untuk memenejeman waktu khusus santri dalam membuat hafalan, sehingga santri mampu menambah hafalan setiap hari. *deresan wajib* dilakukan pada ba'da isya' sampai pukul 21.00 WIB. Strategi ini

juga diterapkan oleh keluarga Abu Hilya yang merupakan keluarga *tahfidz*. berhasil mendidik semua anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an. dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang sangat efisien dan efektif. Hal ini berlaku bagi semua penghafal Al-Qur'an. terlebih bagi anak usia dini yang belum bisa mengelola waktu dan aktivitas mereka sendiri, sehingga orang tua/guru harus mampu mengatur waktu dan aktivitas mereka dari awal bangun hingga tidur kembali.¹⁰

Disusunnya strategi guru tahfidz diatas adalah upaya untuk memudahkan santrinya dalam menghafal Al-Qur'an, khususnya bagi santri yang statusnya merangkap bersekolah formal. Di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri kebanyakan santrinya adalah santri yang masih bersekolah formal. Sehingga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada pengasuh dan para guru tahfidz bahwa strategi yang telah disusun melalui pemikiran dan pertimbangan yang mendalam guna memudahkan para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan penerapan strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri telah sesuai dengan teori para ahli sebelumnya.

B. Strategi Guru dalam Program Menjaga Hafalan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Banyak yang berhasil menghafal Al-Qur'an 30 juz dan mampu menjaganya hingga akhir hayatnya. Namun, juga

¹⁰Nurul Qomariah Dan M, Irsyad, *Agar Anak Zaman Now Bisa Hafal Al-Qur'an*,...hal. 95

sebaliknya banyak juga para penghafal Al-Qur'an yang berhenti ditengah perjalanan dan ada juga yang sudah hafal 30 juz namun belum mampu untuk menjaganya. Memang demikianlah sifat hafalan Al-Qur'an mudah dihafal mudah pula hilang dari ingatan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri menerapkan strategi muroja'ah dalam menjaga hafalan santrinya. Muroja'ah dilakukan setelah setoran hafalan Al-Qur'an sebanyak $\frac{1}{4}$ /5 halaman dan juga disima' oleh para guru tahfidz. Kegiatan muroja'ah ini, sangatlah membantu para santri dalam menjaga hafalannya. Bahkan kegiatan muroja'ah ini, juga dijadikan sebagai program *deresan* jum'at pada hari libur. Walaupun setoran tambahan libur. Akan tetapi, memuroja'ah hafalan tidak ada liburnya. Karena seorang penghafal Al-Qur'an mempunyai kewajiban dalam menjaga hafalannya. Seperti yang dituturkan oleh Ustadzah Elsa Mahda guru penyemak santri Tahfidzul Qur'an. bahwa dalam praktiknya membuat hafalan lebih mudah dari pada, membenahi hafalan yang hilang.¹¹

Strategi muroja'ah juga diperkuat oleh Umar Al-Faruq, Lc Al-Hafidz dalam bukunya 10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an menuliskan bahwa selain usaha yang rutin untuk menambah hafalan Al-Qur'an, maka seharusnya kita bisa meluangkan waktu untuk mengulangi hafalan yang sudah pernah kita hafal

¹¹Hasil Wawancara dengan Ustadzah Elsa Mahda, Guru Penyemak Santri Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 24 Januari 2020

sebelumnya. Inilah beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk menjaga hafalan yang hilang.¹²

1. Muroja'ah sendiri
2. Muroja'ah dalam sholat
3. Muroja'ah bersama
4. Muroja'ah kepada guru atau *muhaffizh*
5. Muroja'ah pasca hafal

Dalam menjaga kualitas hafalan santri, guru tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri. Menerapkan strategi dengan mengadakan program ujian.

1. Ujian kenaikan juz dengan mengujikan satu juz yang sedang dihafal pada guru penguji tahfidz
2. Ujian lima juz-san yang dilakukan setiap akan naik juz dikelipatan lima.
3. Ujian semester tahfidz yang diadakan satu tahun dua kali
4. Ujian majlis bagi santri yang sudah khotam 30 juz.

Dalam pelaksanaannya ujian semester hampir sama dengan ujian kenaikan juz dan lima juz-san yang membedakan adalah jumlah hafalan yang diperoleh wajib diujikan semua dalam ujian semester. Semakin banyak hafalannya maka semakin banyak pula yang diujikan di semester Qur'an pada penguji tahfidz.

Program menjaga kualitas hafalan santri juga didukung dengan ferdinan dalam jurnalnya. Menjelaskan bahwa:

¹²Umar Al Faruq, *10 Jurusan Dahsyat Menghafal Al-Qur'an*,...hal 134-136

dalam menjaga hafalan santri. Diadakan pengulangan dari awal juz, setiap santri telah menyelesaikan hafalan minimal satu juz Al-Qur'an. Seorang santri akan diuji kemampuannya secara penuh, karena apabila dalam proses nepung tidak sempurna dalam artian belum lancar, maka dia tidak diperkenankan untuk melanjutkan juz berikutnya sebelum menyelesaikannya.¹³

Sema'an ini mirip dengan ujian semester dalam sekolah. Dimana seorang santri akan disima' langsung oleh gurunya seperti halnya apabila ia telah menyelesaikan dari juz satu sampai lima, maka yang disema' adalah juz satu sampai lima. Dan apabila ia menyelesaikan sampai juz sepuluh, maka yang disema' adalah dari juz satu sampai sepuluh. Begitulah seterusnya. Jadi semakin banyak juz yang dihafal, maka sebanyak itu pula yang harus disema'. Proses ini dilakukan sebagai upaya agar hafalan yang sudah dilalui tetap terjaga.¹⁴

Pelaksanaan ujian majlisan bagi santri yang sudah khotam 30 juz. Majlisan merupakan ujian puncak Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri. Ujian ini dilakukan pasca khotam hafalan 30 juz. Pada saat ujian majlisan, santri yang ujian akan mengulang membaca hafalan 30 juz selama dua hari satu malam, dengan disima' oleh 4 orang penguji dan diikuti dengan sekelompok santri.

Menurut Umar al-Faruq. Lc. Al-Hafidz seorang penghafal yang sudah menyelesaikan hafalannya mempunyai kewajiban untuk memuroja'ah

¹³Ferdinan, Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan), *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 3 No.1,2018, hal. 44

¹⁴*Ibid*, hal. 44

(mengulang) pasca khotam, salah satunya dengan muroja'ah dengan cara penyimakan yaitu seorang hafidz membaca hafalan dari juz 1 sampai juz 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Keseluruhan Al-Qur'an diselesaikan dalam satu majlis dari pagi sampai malam, atau dari malam sampai pagi.¹⁵

Berdasarkan teori yang sudah ada diatas, dalam praktiknya ujian majlis memang sama dengan kegiatan muroja'ah/pengulangan hafalan dengan cara penyimakan seperti yang dijelaskan oleh Umar Al-Faruq di atas. Hanya saja, ujian majlis ini di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri, dijadikan sebagai program ujian bagi santri yang sudah khotam 30 juz.

Dalam pelaksanaan berbagai strategi yang diterapkan guru, sangatlah berpengaruh dalam menjaga hafalan santri, hal tersebut memperlihatkan bahwa guru tahfidz di pondok pesantren tahfidzul qur'an purwoasri kediri lebih menekankan pada memperbanyak muroja'ah/pengulangan. Dengan seringnya proses muroja'ah/pengulangan, bisa memperkuat hafalan yang diperoleh.

C. Hambatan dan Solusi Pelaksanaan Strategi guru dalam Program Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri

Hambatan merupakan suatu kendala yang menghambat pelaksanaan suatu kegiatan tertentu. Seperti halnya kendala/hambatan guru dalam pelaksanaan program santri dalam menghafal Al-Qur'an. Tentunya banyak sekali hambatan yang terjadi dalam proses pelaksanaannya. Tetapi setiap hambatan selalu ada

¹⁵Umar Al Faruq, *10 Jurus Dahsyat Menghafal Al-Qur'an*,...hal 139

solusi untuk menyelesaikannya. Berikut hambatan pelaksanaan strategi guru dalam program santri menghafal Al-Qur'an:

1. Tenaga Guru Tahfidz tidak sesuai dengan banyaknya santri yang mengikuti program tahfidz

Guru merupakan faktor penting dan utama dalam proses pendidikan, karena guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik terutama di lembaga pendidikan. sama halnya dengan guru tahfidz dipondok pesantren yang memiliki tanggung jawab besar terhadap berlasungnya strategi pelaksanaan menghafal Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya proses menghafalkan Al-Qur'an bukan sekedar menghafalkan saja. Tetapi harus didukung dengan adanya guru sebagai pendamping dan penyema' hafalan santri dalam menghafal Al-Quran. Keberadaan Guru tahfidz memiliki pengaruh penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Karena didalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an ada yang namanya setoran hafalan yang harus dilakukan oleh seorang siswa atau santri kepada guru tahfidnya.

Didukung dengan Rumayus dalam bukunya. Guru merupakan komponen terpenting dalam sistem pendidikan sekaligus yang memegang tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pendidikan atas keberhasilan siswanya sehingga keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh guru.¹⁶ Kurangnya tenaga guru tahfidz dalam suatu lembaga, menjadi

¹⁶Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,...hal.50

suatu hambatan dalam pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an. seperti yang telah dituturkan oleh pengasuh pondok pesantren:

“hambatan yang sering terjadi, kadang kurangnya guru penyema' tahfidz, sangking banyaknya santri yang mengikuti program tahfidz, dulu kita jam setoran itu jam 03.00 sudah selesai, tapi sekarang baru selesai kalau sudah adzan asyar. Kan kasian anak-anak waktu istirahatnya tersita. Sehingga hal itu berdampak pada waktu deresan malam mereka mengantuk dan tidak semangat.”¹⁷

Ini sesuai dengan pernyataan muhlison dalam jurnalnya bahwa, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa hadirnya pendidik. Pendidik menjadi bagian terpenting dan menempati posisi kunci dalam proses belajar mengajar karena ia berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, baik dijalur pendidikan formal, nono formal maupun informal.¹⁸

Berdasarkan beberapa teori diatas, mendukung bahwa keberadannya guru merupakan komponen terpenting dalam berlangsungnya suatu pendidikan dan kurangnya tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan banyaknya peserta didik merupakan suatu hambatan dalam berjalannya suatu proses belajar mengajar.

2. Kurangnya Penguji tahfidz pada ujian semester Qur'an dan majlisan

Dalam menjaga kualitas hafalan santri, para guru tahfidz di pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri. Menerapkan strategi ujian semester dan majlisa Al-Qur'an. dalam pelaksanaan ujian tersebut membutuhkan seorang penguji, dengan ketentuan penguji ujian haruslah

¹⁷Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 20 januari 2020

¹⁸Muhlison, Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam), “ *Jurnal Darul Ilmi Vol. 02, No02 juli 2014*,hal.47

seorang guru tahfidz yang sudah khotam 30 juz. Tetapi dalam dalam pelaksanaan ujian tersebut terdapat hambatan. Kurangnya penguji tahfidz dari ustadzah yang berada di pondok pesantren. Hal sesuai dengan wawancara bersama sie ketahfidzan II, Ustadzah Isymah Nur Ma'unah bahwa:

“hambatan yang selalu terjadi, pada waktu ujian semester dan majlisin mbak, kurangnya penguji tahfidz, kan kalau ujian yang boleh menguji itu haruslah sudah khotam 30 juz, sedang mbak-mabk ustadzah yang sudah khotam yang masih di pondok sudah banyak yang boyong. sehingga kita selalu memanggil para alumni *hafidzah* untuk ikut membantu menguji.¹⁹

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa kurangnya penguji tahfidz merupakan suatu hambatan dalam pelaksanaan strategi, karena kurangnya penguji tahfidz sama hal-nya dengan kurangnya guru tahfidz. sehingga hal- tersebut berdampak pada berjalannya strategi guru yang kurang maksimal. Seperti yang telah dijelaskan oleh muhlison dalam jurnalnya bahwa, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa hadirnya pendidik. Pendidik menjadi bagian terpenting dan menempati posisi kunci dalam proses belajar mengajar karena ia berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, baik dijalur pendidikan formal, nono formal maupun informal.²⁰

Tetapi seorang guru yang profesional selalu mempunyai solusi untuk mengatasinya yaitu dengan mendatangkan para alumni(lulusan) tahfidz yang sudah khotam 30 juz untuk ikut membantu menguji, karena

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ishman Nur Ma'unah, Sie Ketahfidzan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoastri Kediri pada tanggal, 20 Januari 2020

²⁰Muhlison, Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam), “ *Jurnal Darul Ilmi Vol. 02, No02 juli 2014*,hal.47

persyaratan penguji tahfidz haruslah seorang hafidz juga dan sudah khotam 30 juz.

Setiap hambatan, selalu ada solusi untuk menanggulangnya, sama halnya dengan hambatan yang telah disebutkan diatas. Selalu ada solusi untuk mengatasinya. Adapun solusi yang dilakukan guru tahfidz untuk mengatasi hambatan tersebut:

1. Penambahan Guru Tahfidz

Dalam program pembelajaran Tahfidzul Qur'an, guru berasal dari senior yang telah selesai menghafalkan Al-Qur'an 30 juz. Di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an purwoasri kediri, setiap tahunnya selalu melakukan penambahan guru/ ustadzah *tahfidz*. Dengan mengambil para santri senior yang sudah khotam 30 juz/ sudah mencapai juz 20 keatas, penambahan guru dilakukan untuk menyeimbangkan banyaknya santri tahfidz yang mengikuti program tahfidzul qur'an dan didalam program tahfidzul qur'an terdapat kegiatan setoran yang dilakukan secara disima' oleh seorang guru tahfidz .

Pentingnya kehadiran seorang guru tahfidz karena di dalam proses pembelajaran tahfidzul qur'an ada yang namanya setoran hafalan yang dilakukan *face to face* oleh seorang guru siswa pada gurunya. Adapun persyaratan menjadi guru tahfidz menurut Indra Keswara dalam jurnalnya menuliskan sebagai berikut:²¹

a. Memiliki karakter yang disiplin

²¹Indra Keswara, Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang, "Jurnal Hanata Widya, Vol. 6/No. 2/2017, hal.11

- b. Memiliki rasa malu
- c. Menganggap penting administrasi
- d. Sudah khotam 30 juz

Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa salah satu solusi dalam mengatasi terbatasnya tenaga guru *tafidz* dengan dilakukan penambahan guru yang berasal dari santri senior yang telah selesai menghafalkan Al-Qur'an 30 juz/ 20 juz keatas.

2. Mendatangkan Penguji dari Alumni (lulusan) Tahfidz yang sudah khotam 30 juz

Dalam islam, pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas pendidik dalam pandangan islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi siswa, baik psikomotor, kognitif maupun afektif.²²

Dalam pendidikan pondok pesantren *tahfidzul qur'an*, guru *tahfidz* menjadi penanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pembelajaran Al-Qur'an dan ikut menanggulangi segala problematika proses pembelajaran *tahfidzul qur'an*. solusi yang dilakukan guru tahfidz untuk menanggulangi kurangnya penguji tahfidz pada saat ujian semester dan majlis santri, dengan mengundang alumni (lulusan) tahfidz yang sudah khotam 30 juz, untuk membantu menguji ujian semester dan majlis. Karena kriteria penguji tahfidz diharuskan seorang tahfidz (menghafal Al-Qur'an) yang

²²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2012), hal 120

sudah khotam 30 juz Al-Qur'an. Sesuai penjelasan langsung dari sie ketahfidzan II ustadzah Ishmah Nur Ma'unah:

“ kriteria penguji tahfidz di pondok ini, diharuskan juga seorang hafidzah dan sudah khotam 30 juz. Karena seorang penguji akan menyima' puluhan hafalan santri dalam satu dudukan.”²³

Dalam jurnalnya Indra Keswara menuliskan persyaratan menjadi guru hafidz sebagai berikut:²⁴

- a. Memiliki karakter yang disiplin
- b. Memiliki rasa malu
- c. Menganggap penting administrasi
- d. Sudah khotam 30 juz

Diperkuat dalam buku, *Like A Star Jadi Jomblo Hafidz Qur'an*. Karya Cece Abdulwaly menuliskan mengapa seorang guru penting dalam menghafal Al-Qur'an.²⁵

- a. Agar sanadnya bersambung
- b. Agar Ketika ada kesalahan yang tidak disadari dapat diperbaiki
- c. Agar ada yang memotivasi dan menasehati
- d. Agar ada yang memperhatikan hafalan Al-Qur'an yang dimiliki

Berdasarkan keterangan diatas, kriteria penguji tahfidz/guru tahfidz haruslah para hafidz yang sudah khotam 30 juz , hal ini juga sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan di atas.

²³Hasil Wawancara dengan Ustadzah Ishman Nur Ma'unah, Sie Ketahfidzan II Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Purwoasri Kediri pada tanggal, 20 Januari 2020

²⁴Indra Keswara, Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang, "Jurnal Hanata Widya, Vol. 6/No. 2/2017, hal.11

²⁵Cece Abdulwaly, *Like A Star: Jadi Jomblo Hafidz Qur'an*, (Jakarta: Grasindo, 2017), hal.13